

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal dimana siswa-siswanya adalah Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mencoba hal-hal baru. Selain itu, di SMA siswa dapat melakukan proses belajar untuk tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Di dalam sekolah semua guru adalah pembimbing bagi siswanya dalam proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus mendampingi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terdapat perilaku terlarang siswa menengah yang terjadi di lingkungan sekolah. Salah satunya yang perlu dihindari adalah siswa mengkonsumsi minuman keras. Perlu kiranya cara untuk menghindari perilaku yang terlarang tersebut dengan memberikan informasi tentang bahaya minuman keras.

Minuman alkohol adalah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya,<sup>1</sup> Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa, periode transisi yang dialami pada masa remaja terjadi perubahan intelektual dan hasrat pencarian identitas yang kuat sebagai orang dewasa namun emosional remaja cenderung labil dan ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan emosionalnya sendiri, sering sekali memunculkan perilaku menyimpang pada

---

<sup>1</sup> Solina, hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki, *jurnal keperawatan* Vol. 6, no. 1 (mei, 2018), 37.

norma-norma umum. Perilaku konsumsi minuman beralkohol saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ketahun, akibatnya mereka melakukan bentuk kenakalan-kenakalan, perkelahian, geng-geng remaja, perbuatan asusila.

Perilaku konsumsi minuman beralkohol rentan terjadi pada remaja usia 15-25 tahun,<sup>2</sup> yang dikarenakan berbagi macam faktor pendorongnya di mulai dengan coba-coba, pelarian diri dari masalah yang di hadapi dan tidak jarang pula Karena minimnya kontrol dari orang tua terhadap pergaulan anaknya. Peran dan fungsi orang tua sangatlah penting supaya anak tersebut tidak mengkonsumsi minuman keras di saat stress atau disaat banyak memiliki masalah. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berhubungan dengan remaja, orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dan pengertian melalui cara-cara yang gampang di mengerti oleh anak dewasa, memberikan motivasi positif agar menunjang keberhasilan studi dan membuat anak tersebut nyaman untuk bercerita tentang masalah hidupnya kepada orang tuanya sendiri atau bisa disebut dengan keterbukaan antara orang tua dengan anak. Kepedulian orang tua dapat membuat remaja mampu mengontrol emosionalnya karena keluarga menjadi tempat mengeluarkan segala keluhan ataupun hanya sekedar bercerita tentang kesehariannya.

---

<sup>2</sup> Fatma Rizkia Wardah, Pengaruh ekspektasi pada minuman beralkohol terhadap konsumsi minuman beralkohol, *jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, Vol. 02, No. 02, (Agustus, 2013). 33

Pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras, diperlukan alternatif bantuan dalam bimbingan dan konseling (BK) yaitu menggunakan Teknik Layanan Informasi. Teknik ini dapat membantu siswa untuk mengetahui bahaya dan menghindari perbuatan yang terlarang dan merugikan. Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermaksa usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses pemahaman anak muda.<sup>3</sup>

Kebanyakan remaja setelah mengkonsumsi minuman keras mereka merasa kepercayaan dirinya bertambah dan beranggapan menjadi tambah berani, mereka beranggapan semua masalahnya akan selesai ketika mengkonsumsi minuman keras. Tapi kenyataannya minuman keras hanya dapat merusak proses berfikir dan membuat orang yang mengkonsumsinya tidak sadarkan diri atau bisa membuat orang tersebut lepas kontrol akan apa yang akan di kerjakannya. Sebagian besar remaja mengkonsumsi minuman cap tikus, itu dikarnakan masyarakat setempat banyak yang mengkonsumsi cap tikus, dan mudah di dapatkan oleh remaja. Berdasarkan jenis, jumlah dan frekuensi dalam konsumsi minuman beralkohol dapat dikatakan bahwa semakin sering mengkonsumsi alkohol yang berkadang tinggi akan berdampak buruk bagi kesehatan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tohirin, *bimbingan dan konseling*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 142.

<sup>4</sup> Sarwono, *psikologi remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 24

Tingginya angka konsumsi minuman keras dikalangan remaja di akibatkan karena persepsi yang tidak tepat. Persepsi itu sendiri merupakan pengalaman, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan cara menafsirkan atau mereka-reka akan enaknyanya mengkonsumsi minuman keras. Karena persepsi tersebutlah yang akan membentuk prasangka yang akan mempengaruhi perilaku yang ada di sekitar lingkungannya. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam diri individu, berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.<sup>5</sup> Meskipun di dalam sebuah perkumpulan anak yang mengkonsumsi minuman keras, tidak bisa memvonis akan persepsi stimulus itu sama karena berpatokan dengan yang di atas bahwa persepsi itu sendiri bersifat individual, meskipun bisa kemungkinan sama.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَا فِعٌ لِلنَّاسِ

﴿ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۖ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi.

Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi

---

<sup>5</sup> Walgito, *pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Penertib Andi, 2010), hlm. 13

manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan,"<sup>6</sup> Adapun tafsir dari ayat ini yaitu "mereka menanyakan kepadamu, wahai Nabi, tentang Khamr, yaitu semua minuman yang memabukkan, dan berjudi. Pertanyaan itu muncul antara lain karena diantara rampasan perang yang diperoleh pasukan pimpinan 'Abdullah bin Jahsy seperti disinggung pada ayat 217 terdapat minuman keras. Katakanlah, "pada keduanya terdapat dosa, yakni mudarat yang besar. Keduanya menimbulkan permusuhan dan menyebabkan kaum muslim melupakan Allah dan enggan menunaikan shalat. Dan keduanya juga mengandung beberapa manfaat bagi umat manusia, seperti keuntungan dari perdagangan khamr, kehangatan badan bagi para peminumnya, memperoleh harta tanpa susah payah bagi pemenang dalam perjudian, dan beberapa manfaat yang diperoleh fakir miskin dari perjudian zaman jahiliyah. Tetapi dosanya, yakni mudarat yang ditimbulkan oleh khamr dan judi lebih besar daripada manfaatnya."<sup>7</sup>

*Khamr* artinya adalah semua yang memabukkan lagi menghilangkan akal pikiran dan menutupinya, dari apapun macamnya. Sedangkan judi adalah segala macam usaha saling mengalahkan yang didalamnya terdapat taruhan dari kedua belah pihak seperti dadu atau catur dan segala macam usaha saling mengalahkan baik perkataan maupun perbuatan dengan taruhan.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 219.

<sup>7</sup> Tafsir singkat kemenag RI

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan pada tanggal 18 Mei 2021 kepada beberapa siswa di MAN 1 Pamekasan dan Guru BK di sana mengatakan bahwa tidak ada siswa yang sedang mengonsumsi minuman keras, karena disana sering diberi layanan informasi tentang bahaya minuman keras dan tentang kenakalan remaja. Banyak siswa disana saat ditemui mengatakan tidak ingin mengonsumsi minuman keras dan segala sesuatu yang dilarang di sekolahnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih MAN 1 Pamekasan sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian karena diperlukan adanya pemahaman yang lebih tentang bahaya minuman keras terhadap siswa di MAN 1 Pamekasan, karena siswa MAN 1 Pamekasan dipandang berpotensi dalam mengonsumsi minuman keras. Hal ini dikarenakan siswa MAN 1 Pamekasan yang masih labil dan butuh bimbingan yang lebih mengenai bahaya minuman keras.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan informasi untuk mencegah terjadinya siswa yang mengonsumsi minuman keras dan peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Minuman Keras di MAN 1 Pamekasan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas layanan informasi dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan?
2. Apakah ada perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas layanan informasi dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan.

### **D. Asumsi Penelitian**

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan sebagai pegangan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini:

1. Pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras dapat ditambah atau dikembangkan supaya terhindar dari minuman keras.
2. Pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.
3. Layanan informasi dapat diterapkan untuk meminimalisir penggunaan minuman keras.
4. Mengurangi perilaku remaja tentang mengkonsumsi minuman keras yang akan berdampak negatif bagi kesehatan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : tidak ada perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan setelah diberikan layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok.
2.  $H_a$  : ada perubahan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras di MAN 1 Pamekasan setelah diberikan layanan informasi dengan teknik bimbingan kelompok.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru BK, peneliti, serta masyarakat luas. Tentang pengetahuan bahaya minuman keras.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan pengetahuan kepada kalangan diantaranya sebagai berikut.

- a) Bagi MAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras.



Dan sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar siswa terhindar dari kenakalan remaja (mengkonsumsi minuman keras) di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b) Bagi Guru BK MAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam bimbingan dan konseling supaya bisa lebih efektif dan lebih optimal.

c) Bagi IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian lanjutan yang mungkin memiliki kesamaan.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua siswa atau wali murid mengetahui pentingnya pemahaman tentang bahaya minuman keras.

e) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan agar mencapai pengetahuan yang sama maka perlu adanya ruang lingkup, yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa MAN 1 Pamekasan.
2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa MAN 1 Pamekasan.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dengan metode kuantitatif.

#### **H. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahan pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Proses pemberian pengetahuan kepada individu yang dapat berupa permainan, *role playing* atau metode ekspositori yang bertujuan untuk mencegah perilaku-perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma masyarakat yang dilakukan secara kelompok.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

3. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat

mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh.

#### 4. Hubungan antara layanan informasi dan bimbingan kelompok

Pada peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya minuman keras, diperlukan alternatif bantuan dalam bimbingan dan konseling (BK) yaitu menggunakan Teknik Layanan Informasi. Teknik ini dapat membantu siswa untuk mengetahui bahaya dan menghindari perbuatan yang terlarang dan merugikan. Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini diberikan melalui bimbingan kelompok.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis dari permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fatma Rizkia Wardah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi pada Minuman Beralkohol terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian diperoleh adalah Ekspektasi pada minuman

beralkohol terdiri dari ekspektasi negatif dan ekspektasi positif. Ekspektasi pada minuman beralkohol dalam penelitian ini merujuk pada pengertian bahwa ekspektasi merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu pada minuman beralkohol. Konsumsi minuman beralkohol terbagi dari tiga tipe yaitu, (1) pengguna, (2) penyalahguna, dan (3) ketergantungan.<sup>8</sup>

2. Solina melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol pada Remaja Laki-laki” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cukup cukup sebanyak 95 responden (63,3%). Perilaku konsumsi minuman alkohol sebagian besar peminum berbahaya dan tidak ada hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki.<sup>9</sup>
3. Imran Sukiman melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor konsumsi minuman keras pada remaja” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah mengkonsumsi minuma keras karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan kategori yang mendukung yaitu sebanyak (59,9%) dan yang tidak mendukung sebanyak (40,1%).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fatma Rizkia Wardah, Pengaruh ekspektasi pada minuman beralkohol terhadap konsumsi minuman beralkohol, *jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, Vol. 02, No. 02, (Agustus, 2013). 96

<sup>9</sup> Solina, Hubungan peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol pada remaja laki-laki, *jurnal keperawatan* Vol. 6, No. 1, (Mei, 2018). 36

<sup>10</sup> Imran Sukiman, Analisis faktor-faktor konsumsi minuman keras pada remaja, *jurnal ilmiah manusia dan kesehatan* Vol. 2, No. 3, (September, 2019). 343